

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar dapat berkontribusi secara optimal dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberi bekal dasar bagi perkembangan kehidupan peserta didik sehingga membantu menjadi lebih baik dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Rahman dkk, (2022:2) pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Membaca merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses pembelajaran di pendidikan dasar karena menjadi dasar penguasaan literasi siswa.

Membaca merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan manusia. Dengan membaca seseorang bisa mendapatkan apa yang ingin diketahuinya baik pengetahuan, pengalaman sampai dengan mendapatkan hiburan. Maka dari itu memiliki minat baca merupakan hal yang penting dari pada kemampuan membaca itu sendiri. Adanya minat baca mendorong seseorang untuk memiliki kemauan membaca dan pada akhirnya memiliki kemampuan untuk membaca. Menurut Noortyani (2022:1), membaca adalah

kegiatan melihat teks dengan mata dan memahami isinya baik dengan suara maupun dalam hati. Hal ini menunjukkan bahwa membaca bukan sekedar melihat teks tetapi juga memahami isi dari teks tersebut agar dapat menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Namun di berbagai sekolah dasar masih ditemukan tantangan dalam mengajar siswa keterampilan membaca, terutama pada tingkat kelas 2 SD.

Kegiatan belajar pada setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara baik. Terkadang ada beberapa yang dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari, ada juga yang terasa amat sulit, ada individu semangat belajarnya tinggi dan ada juga yang sulit untuk konsentrasi. Seperti yang diungkapkan oleh Irsyad dkk., (2023:101), kesulitan belajar adalah keadaan di mana seseorang mengalami hambatan dalam memahami atau mencapai hasil belajar. Salah satu masalah yang sering kita hadapi saat ini adalah sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan ejaan abjad, yang merupakan fondasi pembelajaran membaca yang efektif.

Berdasarkan hasil pra observasi di SDN 06 Nanga Nuar terutama pada kelas II ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik menjadi bosan. Dalam proses pembelajaran juga masih terbatas dimana hanya menggunakan buku teks sebagai media pembelajaran tanpa menggunakan alat bantu tambahan yang dapat meningkatkan

pemahaman siswa. Selain itu, beberapa siswa kelas 2 mengalami kesulitan mengenal huruf, bahkan ada yang sudah bisa menulis namun belum mampu membaca huruf dengan lancar.

Permasalahan tersebut harus segera ditangani agar siswa dapat mencapai kompetensi literasi yang sesuai dengan tahap pengembangan. Kesulitan membaca yang dialami siswa tentu memerlukan penanganan yang tepat. Salah satu solusinya adalah pengembangan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa secara efektif. Moto (2019:23) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan untuk membantu proses belajar-mengajar, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan segala sesuatu yang digunakan baik benda maupun lingkungan yang berada di sekitar peserta didik yang dapat dimanfaatkan pelajar dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah media papan pintar. Media ini bersifat interaktif dan memungkinkan siswa belajar secara visual dan konkret. Dalam penerapan, siswa diminta menyusun huruf dipapan pintar dan mengejanya secara bertahap sesuai arahan yang diberikan. Pendekatan ini mendukung pembelajaran fonetik dasar, yang menekankan pentingnya pengenalan huruf. Berdasarkan penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media papan pintar dapat meningkatkan keterampilan membaca, namun belum banyak yang secara khusus mengembangkan dan menguji kelayakan media papan pintar

dengan pendekatan metode eja abjad untuk siswa kelas 2 SD yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media papan pintar dengan metode eja abjad sebagai solusi dalam membantu siswa kelas 2 SD yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian sebelumnya dan mengetahui kelayakan media papan pintar sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap dan menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media papan pintar untuk siswa kesulitan membaca kelas 2 sekolah dasar menggunakan metode eja abjad ?
2. Bagaimana kelayakan media media papan pintar untuk siswa kesulitan membaca kelas 2 sekolah dasar menggunakan metode eja abjad ?
3. Bagaimana efektivitas media papan pintar dengan metode eja abjad dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 06 Nanga Nuar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengembangkan media papan pintar untuk siswa kelas 2 sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca dengan menggunakan metode eja abjad.
2. Untuk Menganalisis kelayakan media papan pintar sebagai alat bantu pembelajaran bagi siswa kelas 2 sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca dengan metode eja abjad.
3. Untuk mengetahui efektivitas media papan pintar dengan metode eja abjad dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 06 Nanga Nuar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan alat evaluasi ini dianggap penting, karena alat evaluasi yang dikembangkan memiliki manfaat di antaranya :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Memberikan pemahaman tentang pentingnya media pembelajaran dalam membantu anak mengenal abjad.
- b. Menyediakan media baru yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak untuk mempermudah proses belajar di kelas.
- c. Menambah pengetahuan tentang media pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan huruf abjad kepada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Salah satu sumber belajar yang membantu siswa dalam mempelajari huruf, karena mereka dapat berinteraksi dengan media pembelajaran dan meningkatnya perhatian dan semangat siswa dalam pembelajaran.

b. Manfaat Bagi Guru

Dengan penggunaan media pembelajaran seperti papan pintar ini dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan juga pengalaman dalam mengembangkan produk pendidikan seperti media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk bekal mengajar di sekolah nantinya.

d. Manfaat Bagi PGSD

Menambah literatur dan dapat di jadikan sebagai referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Media yang akan di kembangkan dalam penelitian adalah media papan pintar dengan metode eja abjad yang dirancang sesuai dengan pembelajarran

yang akan di ajarkan. Sehingga mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Media papan pintar ini terbuat dari kayu dan terdiri dari huruf Abjad A-Z. Pembuatan Papan Pintar dari kayu ini bertujuan agar media tidak mudah rusak dan awet atau dapat dipergunakan berkali kali. Dalam media ini terdapat 26 abjad yang terbuat dari kayu.

Penggunaan media papan pintar huruf sebagai berikut: (1) letakkan media papan pintar dan huruf abjad di depan kelas, (2) letakkan media gambar sudah disediakan di samping media papan pintar. (3) peserta didik di minta untuk mengambil satu gambar. (4) setelah mengambil kartu gambar peserta didik di minta untuk menyebutkan gambar yang mereka ambil. (5) setelah mengambil kartu peserta didik diminta untuk menyusun abjad sesuai dengan gambar. (6) peserta didik mengambil huruf yang ada di papan pintar, huruf diletakkan sesuai dengan kata yang ditulis di kertas gambar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Beberapa asumsi peneliti yang mendasari diperlukannya pengembangan media papan pintar dengan metode eja abjad adalah :

1. Asumsi pengembangan media pembelajaran papan pintar yaitu :
 - a. Media papan pintar dapat digunakan karena memenuhi kriteria Valid, Praktis dan Efektif.
 - b. Media papan pintar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas 2 sekolah dasar.
 - c. Media papan pintar dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam

mengenal huruf.

2. Keterbatasan dari pengembangan Media Papan Pintar antara lain :

- a. Media papan pintar hanya menyajikan materi yang memiliki unsur visual (dapat dilihat, diamati, dan diraba).
- b. Media papan pintar terbatas hanya untuk materi membaca.